

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Peneliti memilih model kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Sugiyono (2012;12) mendeskripsikan penelitian kuantitatif sebagai model penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian model ini dilakukan dengan analisis data dengan prosedur statistik serta memberikan suatu gambaran fenomena dengan cara menguraikan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Gresik yang berlokasi di Jalan Sumatera 101, Randuagung, Kec. Gresik, Jawa Timur.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2012;117) memaparkan bahwa populasi adalah subjek maupun objek yang memiliki sifat yang khas serta kualitas yang dapat serta dipelajari oleh peneliti sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan, sedangkan sampel menurut Sekaran dan Uma (2006) merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan untuk dilakukan penelitian.

Peneliti memilih untuk menggunakan perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2017 dengan jumlah populasi sebanyak 48 perusahaan. Metode

*purposive sampling* merupakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang dimana populasi akan ditarik untuk dijadikan sampel hanya yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penentuan sampel ini bertujuan untuk menghindari terjadinya *misspesifikasi* dalam pemilihan sampel yang akan diteliti, hal ini dapat berpengaruh pada hasil analisis yang akan dilakukan. Dalam menentukan sampel, peneliti memiliki beberapa kriteria perusahaan yang harus dipenuhi, kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor properti dan *real estate* pada periode tahun 2015-2017.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan mempunyai data untuk penelitian selama tahun pengamatan, yaitu tahun 2015-2017.
3. Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang IDR.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Data sampel pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sampel didapatkan melalui media perantara. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data yang berisi gabungan atau profil dan laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara dari objek penelitian yang bersumber dari *database* Bursa Efek Indonesia yang tersedia pada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Gresik.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Metode dokumentasi dipilih oleh peneliti sebagai teknik pengambilan data dalam penelitian ini. Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan catatan tertulis dari peristiwa yang telah lalu yang didapat dari perusahaan terkait, yang selanjutnya data-data tersebut diolah oleh peneliti.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **3.6.1 Variabel Terikat (Dependen)**

Menurut Sugiyono (2012;59) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen merupakan suatu akibat yang timbul ataupun keterkaitan karena adanya pengaruh dari variabel bebas.

*Financial statement fraud* merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Variabel diukur menggunakan rumus *F-Score model*. *F-Score* dinilai dengan dua komponen yaitu *accrual quality* yang dihitung dengan menggunakan rumus RSST *accrual* serta *financial performance* yang dihitung dari perubahan akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada akun pendapatan sebelum bunga dan pajak. Perhitungan model *F-score* dijabarkan sebagai berikut :

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Keterangan :

*F- Score* = Skor Kecurangan

*Accrual Quality* = Kualitas Akrua

*Financial Performance* = Kinerja Keuangan

Berikut ini merupakan indikator perhitungan *F-Score* :

**Tabel 1**  
**Indikator *Fraud Score***

<b>Patokan <i>Fraud Score</i></b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
F-Score > 2,45	Resiko tinggi	1
F-Score > 1,85	Resiko subtansial	1
F-Score > 1	Resiko diatas normal	1
F-Score < 1	Resiko rendah atau normal	0

Sumber ; Wahyuningtias (2016)

Dari tabel dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *fraud* adalah perusahaan yang mempunyai nilai *f-score* < 1 dengan indikasi risiko rendah sedangkan perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* adalah perusahaan yang mempunyai nilai *f-score* > 1 dengan indikasi diatas normal sampai dengan nilai *f-score* > 2,45 dengan indikasi risiko tinggi.

### 3.6.1.1 *Accrual Quality*

Salah saji serta manajemen laba yang dianggap tidak material dalam laporan keuangan merupakan awal terjadinya *fraud*. Hal ini merupakan akibat dari manajer perusahaan yang tidak mampu mencapai target laba yang diharapkan, sementara pihak manajemen menginginkan adanya pengakuan dari investor bahwa manajer mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan apa yang diharapkan investor. Laporan keuangan yang menggunakan dasar akrual dapat memberikan peluang manajer dalam modifikasi laporan keuangan agar laba yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor.

Ukuran yang digunakan dalam *accrual quality* menggunakan rumus RSST *accrual* yang dipublikasikan oleh Richardson *et al* (2005). RSST dirancang untuk dapat menjelaskan secara lebih terperinci mengenai perubahan non kas dan non ekuitas dalam neraca perusahaan sebagai akrual serta dapat memberikan perbandingan karakteristik keandalan pada *working capital*, *non current operating*, *financial accrual*, dan komponen aset dalam bentuk akrual (Rini,2012).

Model perhitungan RSST *accrual* adalah sebagai berikut :

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

RSST *Accrual* = Akumulasi perubahan modal kerja, perubahan dalam modal operasi dan perubahan dalam persediaan

$\Delta WC$  = *Working Capital* (t) – *Working Capital* (t-1)

$$\begin{aligned}
 WC &= (Current\ asset) - (Current\ liability) \\
 \Delta NCO &= Non\ Current\ Operating(t) - Non\ Current\ Operating(t-1) \\
 NCO &= (Total\ assets - current\ assets - investment\ and \\
 &\quad advances) - (Total\ liabilities - current\ assets - long\ term \\
 &\quad debt) \\
 \Delta FIN &= Financial\ Accrual\ (t) - Financial\ Accrual\ (t-1) \\
 FIN &= Total\ investasi - Total\ liabilities \\
 Average\ Total\ Assets &= (Beginning\ total\ assets + end\ total\ assets) / 2
 \end{aligned}$$

### 3.6.1.2 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Terjadinya *financial statement fraud* dapat dideteksi melalui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam perhitungannya memiliki empat komponen yaitu : (1) perubahan akun piutang; (2) perubahan akun persediaan; (3) perubahan akun penjualan tunai; (4) akun pendapatan sebelum bunga dan pajak. Berikut model perhitungan *financial performance* :

$$\begin{aligned}
 \mathbf{Financial\ Performance} &= change\ in\ receivable + change\ in\ inventory + change \\
 &\quad in\ cash\ sales + change\ in\ earnings
 \end{aligned}$$

Keterangan :

*Financial Performance* = Akumulasi perubahan akun piutang, perubahan akun persediaan, perubahan akun penjualan tunai dan perubahan akun pendapatan sebelum bunga pajak

$$Change\ in\ receivable = \frac{Receivable(t) - Receivable(t-1)}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ inventory = \frac{Inventory(t) - Inventory(t-1)}{Average\ Total\ Assets}$$

$$\text{Change in cash sale} = \frac{\text{Sales}(t) - \text{Sales}(t-1)}{\text{Sales}(t)} - \frac{\text{Receivable}(t) - \text{Receivable}(t-1)}{\text{Receivable}(t)}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)}$$

### 3.6.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2012;39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, opini audit dan pergantian direksi. Pengukuran variabel independen akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.6.2.1 Financial Target (ROA)

Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan memiliki patokan dalam menentukan seberapa besar laba yang harus didapatkan, kondisi ini dikatakan sebagai *financial target*. Analisis probabilitas perusahaan dapat dilihat dengan menghitung rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* seringkali digunakan dalam menentukan ukuran kinerja proporsional perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.6.2.2 Ineffective Monitoring (BDOU)

*Ineffective monitoring* menurut Utomo (2018;81) merupakan peluang perusahaan untuk melakukan *financial statement fraud*, hal ini dikarenakan kurangnya mekanisme pengawasan yang baik. Pengawasan yang baik sangat diperlukan

perusahaan untuk meminimalisir tindakan *fraud*. Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Secara khusus, komisaris independen adalah bagian dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan sehingga dapat mencegah adanya *financial statement fraud* dalam perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi rasio proporsi komisaris independen yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

### **3.6.2.3 Opini Audit (AUDREP)**

Opini wajar tanpa pengecualian diberikan oleh pihak auditor kepada perusahaan yang telah menyajikan laporan keuangan dengan wajar secara material serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Diduga opini wajar tanpa pengecualian yang didapatkan oleh perusahaan dengan melakukan *fraud*. Banyak akuntan publik yang sering mengalami kegagalan dalam melakukan pendeteksian atas *financial statement fraud*. Penelitian ini menilai variabel opini audit dengan cara memberikan skor 1 kepada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya, dan skor 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini diluar wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya.

### **3.6.2.4 Pergantian Direksi (DCHANGE)**

Sebagai upaya optimalisasi kinerja, perusahaan seringkali melakukan pergantian direksi dengan berbagai alasan diantaranya adalah mendapatkan orang yang lebih

kompeten. Kaitan antara pergantian direksi dengan *financial statement fraud* adalah sebagai upaya menyingkirkan direksi yang dinilai mengetahui adanya *fraud* sehingga para manajer yang melakukan *fraud* akan merasa aman. Selain itu, adanya pergantian direksi juga dapat mengungkap *fraud* yang selama ini telah terjadi di perusahaan. Penelitian ini menilai variabel independen pergantian direksi dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan memberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

Berikut ini merupakan tabel yang berisi perincian pengukuran variabel independen dalam penelitian ini :

**Tabel 2**  
**Pengukuran Variabel Independen**

Nama Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Financial Target</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Opini Audit	Dinilai dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana diberikan skor 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, dan diberikan skor 0 untuk perusahaan yang mendapatkan opini diluar wajar tanpa pengecualian.	Nominal
Pergantian Direksi	Dinilai dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana diberikan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi, dan diberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.	Nominal

Sumber : dari berbagai literatur pendukung penelitian

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Metode statistik deskriptif dengan model regresi logistik dipilih sebagai metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011;99) statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk dapat memberikan gambaran atas suatu data yang dapat dilihat melalui *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum, metode penelitian ini dilakukan agar kontekstual lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Model kuantitatif bersifat deskriptif dipilih sebagai pendekatan pada penelitian ini. Model tersebut menguraikan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk menggambarkan karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Metode analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik tidak jauh berbeda dengan analisis linier berganda, yang yang membedakan antara keduanya adalah pada variabel dependennya. Variabel dependen pada regresi logistik dalam bentuk biner sementara regresi linier berganda dalam bentuk nominal. Peneliti menggunakan analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini berbentuk variabel *dummy*, yang mewakili adanya suatu kejadian atau tidaknya kejadian tersebut dengan

angka 0 dan 1. Adanya percampuran skala pada variabel independen dapat menimbulkan tidak terpenuhinya asumsi *multivariate normal distribution*, oleh sebab itu bentuk fungsinya berubah menjadi logit sehingga pada variabel independennya tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik serta uji normalitas. Pada penelitian ini model analisis regresi logistik yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2BDOUT + \beta_3AUDREP + \beta_4DCHANGE + \varepsilon$$

Keterangan :

*FRAUD* = *Financial statement fraud* yang dinilai dengan variabel *dummy* dimana diberikan skor 1 untuk perusahaan yang melakukan kecurangan, dan diberikan skor 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

$\beta$  = Konstanta

$\beta_{1-4}$  = Koefisien regresi

ROA = *Return On Asset*

BDOUT = Proporsi komisaris independen

AUDREP = Opini audit

DCHANGE = Pergantian direksi

Terdapat tahapan-tahapan untuk melakukan pengujian pada regresi logistik.

Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 3.7.2.1 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yang dihitung dengan menggunakan *Chi-Square*. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pengujian pada hipotesis nol dimana data empiris sesuai dengan model regresi, jika nilai yang dihasilkan kurang dari sama dengan 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis memiliki perbedaan, sehingga model tidak dapat melakukan prediksi terhadap objek observasi. Sebaliknya jika diketahui nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* lebih tinggi dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dapat memprediksi nilai pada objek observasi, artinya model dapat diterima (Ghozali.2011;345).

### 3.7.2.2 Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Kriteria untuk menentukan penerimaan atau penolakan terhadap  $H_0$  dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika statistik wald hitung  $<$  *Chi-square* tabel, dan nilai probabilitas  $>$  tingkat signifikansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H$  alternatif ditolak dan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.  $H_0$  ditolak jika statistik wald hitung  $>$  *Chi-square* tabel, dan nilai probabilitas  $<$  tingkat signifikansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H$  alternatif diterima dan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.2.3 Klasifikasi Matriks

Klasifikasi matriks adalah bentuk pengujian dengan cara melakukan perhitungan pada nilai estimasi dengan klasifikasi benar atau salah. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi dalam menentukan dugaan perusahaan melakukan *fraud*. Tabel klasifikasi terdiri dari dua kolom prediksi pada variabel dependen, yaitu perusahaan yang melakukan kecurangajjn dengan angka 1 dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dengan angka 0. Pada tabel baris berisikan nilai yang sebenarnya pada variabel dependen (Wicaksono, 2015). Jika model regresi sempurna maka kasus yang ada dalam penelitian ini berada disposisi diagonal dengan tingkat prediksi 100%, dan jika terjadi homoskedasititas, maka pada kedua baris menampilkan prosentase yang sama.

### 3.7.2.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Pengujian ini dilakukan secara parsial untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, opini audit dan pergantian direksi. Model regresi logistik yang terbentuk pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2005). Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas  $<$  signifikansi, maka hipotesis alternatif diterima.
2. Jika nilai probabilitas  $>$  signifikansi, maka hipotesis alternatif ditolak.